

PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH+NGAJI MELALUI TILAWATI DALAM PEMBIASAAN MENCINTAI AL-QUR'AN

Nurul Janah¹(✉)

¹ STAI Nuru Huda Kapongan Situbondo

(✉)Correspondence to: nuruljannah@gmail.com

Received: 2022

Accepted: 2022

Published: 2022

DOI:

Abstract: This study aims to describe the implementation or application of the 'Sekolah+Ngaji' Program as a habit of loving the Qur'an from an early age in RA Khodijah II Sebaung, Gending District. The 'Sak Ngajne School' program is taken from the Javanese language which means School While Reciting the Qur'an. This habituation program is packaged in Al-Qur'an learning activities using the Tilawati method. This research uses a qualitative descriptive approach with the type of case study. From this study, it was found that the 'Sekolah+Ngaji' program can condition the tendency of children to be active and have difficulty concentrating so that the quality and quantity targets can be achieved well in learning the Qur'an. Through the 'Sak Ngajne School' program, it can have a very good impact on students, namely instilling the habit of learning the Qur'an to students so that they are able to foster a sense of love for the Qur'an from an early age in RA Khodijah II Sebaung, Gending District, Probolinggo Regency. The implication is that learning the Qur'an to early childhood requires creativity, patience, and patience from teachers in teaching

Keywords: 'Ngaji+School' Program, Habituation to Love the Qur'an, Tilawati Method.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi atau penerapan Program 'Sekolah+Ngaji' sebagai pembiasaan mencintai Al Qur'an sejak usia dini di RA Khodijah II Sebaung Kecamatan Gending. Program 'Sekolah Sak Ngajne' diambil dari Bahasa Jawa yang berarti Sekolah Sembari Mengaji Al Qur'an. Program pembiasaan ini dikemas dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tilawati. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Dari penelitian ini, diperoleh temuan penelitian bahwa program 'Sekolah+Ngaji' dapat mengkondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi sehingga target kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran Al Qur'an. Melalui program 'Sekolah+Ngaji' dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik yaitu Menanamkan pembiasaan belajar Al Qur'an terhadap peserta didik sehingga mampu menumbuhkan rasa mencintai Al Qur'an sejak usia dini di RA Khodijah II

Sebaung Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Implikasinya, pembelajaran Al Quran kepada anak usia dini memerlukan kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Program 'Sekolah+Ngaji', Pembiasaan Mencintai Al Qur'an, Metode Tilawati.

INTRODUCTION

Dalam Islam, anak menjadi amanah Allah bagi orang tua, masyarakat dan bangsa (Purba and Maturidi 2019). Anak bangsa hari ini menentukan nasib dan masa depan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, tugas kita bersama adalah menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, yaitu generasi yang kuat iman, kuat ilmunya, baik amalnya dan berakhlak mulia (Eka 2017).

Terkait dengan kualitas generasi penerus bangsa, perilaku seseorang menjadi salah satu indikatornya. Perilaku manusia ditentukan oleh lingkungan, artinya seseorang yang tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter akan menjadi pribadi yang berkarakter. (Rosada and Sasmanda 2018). Anak-anak seperti lembaran kertas putih. Apa yang pertama-tama terpatri dalam jiwanya dan kemudian membentuk karakternya (Mansur 2017). Dengan demikian, sekolah sebagai lingkungan kedua tempat anak belajar, juga berdampak sistematis terhadap pembentukan kesadaran anak (Taja, Inten, and Hakim 2019).

Melalui proses pembelajaran Al Quran di sekolah tentu membuat siswa yang berpengetahuan yang secara kontinu bertambah secara pesat (Robi, Sugiatno, Muhammad Taqqiyudin, Amimah Qodari 2020). Kebiasaan termasuk dalam perilaku yang diperoleh melalui pembelajaran sepanjang hayat dan akhirnya menjadi konsisten dan spontan (Saugi 2020). Berkat pembiasaan mencintai Al-Qur'an sejak dini, anak akan mampu membiasakan diri untuk membaca dan menghafal. Kemudian, anak akan belajar untuk memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Rosada and Sasmanda 2018).

Upaya awal untuk mencetak generasi muslim yang berwawasan Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan anak-anak belajar Al-Qur'an dan berusaha menanamkan rasa cinta yang tinggi kepada Al-Qur'an kepada mereka. Percetakan adalah produksi sesuatu untuk perusahaan tertentu. Segel yang ada disini adalah untuk menciptakan generasi yang akan menekuni usaha-usaha tertentu seperti mengajar, memimpin, memimpin, membangun manusia yang berjiwa Al-Qur'an. (H 2018).

Membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang membaca, karena Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan dipahami. Sebab, apabila seseorang membaca dengan aturan yang salah, itu juga menyebabkan salah tafsir terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu,

mempelajari Al-Qur'an sangat penting agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan prinsip yang baik dan benar. Aturan yang harus diikuti ketika membaca Al-Qur'an antara lain: alwakfu wal ibtida (tata cara berhenti dan memulai membaca), huruf muroatul wal harokat wal ayat (pengucapan huruf, harokat dan ayat yang sempurna), huruf mahorijul (tempat keluarnya huruf), sifatul khuruf (karakter huruf), ahkamul khuruf (hukum-hukum huruf), ahkamul mad wal koshor (hak panjang dan pendek) dan gorib musikilat (pembacaan asing dan sulit) (Syaikhon 2017).

Dibutuhkan suatu metode dalam proses pengajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, Anda akan dapat mengembangkan pandangan dunia, mental dan pribadi. Untuk memungkinkan siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan berlatih dengan baik (Amin and Ramli 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pada tahun 2018 Ketua Yayasan Tarbiyatussibyan, M. Mahin berupaya membuat program unggulan madrasah yaitu Program 'Sekolah+Ngaji'. Program 'Sekolah Sak Ngajne' diambil dari Bahasa Jawa yang berarti Sekolah Sembari Mengaji Al Qur'an. Program ini dikemas dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tilawati. Program tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi para orang tua yang ingin anaknya memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu agama sekaligus. Dengan demikian, para orangtua tidak perlu ragu untuk mengantarkan anaknya mengenyam pendidikan di RA Khodijah II Sebaung, Kecamatan Gending, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Tarbiyatussibyan. Melalui program ini, anak akan dibiasakan untuk mempelajari dan memahami Al Qur'an sehingga dapat tertanam rasa mencintai al Qur'an sejak usia dini.

Dalam memaparkan topik penelitian ini, peneliti berupaya meninjau penelitian-penelitian terdahulu guna memperoleh kajian yang mendalam terkait pembiasaan mencintai Al Quran sejak usia dini. Pada penelitian pertama yang penulis tinjau, disebutkan bahwa progres bacaan al quran pada anak dapat meningkat ketika sekolah menerapkan pembiasaan pembacaan *Iqra'* di setiap pagi. Selain itu, pembiasaan seperti itu dapat meningkatkan antusias dan motivasi anak untuk membaca Al Quran (Akbar 2017). Lalu pada penelitian kedua (Julianto 2020), didapat hasil bahwa untuk dapat menumbuhkan semangat mencintai al quran pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan metode gerakan isyarat ACQ (Aku Cinta Quran) yang memadukan model pembelajaran audio, visual, dan kinestetik. Sementara pada penelitian ketiga (Mulyani, Pamungkas, and Inten 2018), upaya yang dilakukan untuk menciptakan rasa senang pada anak terhadap Al Quran yakni dengan menerapkan teknik bercerita. Teknik bercerita ini dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang

terdapat dalam Al Quran sehingga anak tertarik untuk membaca ayat terkait kisah tersebut.

Perbedaan antara penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan adalah pada program teknis yang dimulai. Program Sekolah+Ngaji bertujuan untuk membiasakan anak-anak mencintai Al-Qur'an sejak dini melalui proses pembelajaran yang teratur dan terstruktur.

Dari berbagai lembaga pendidikan PAUD yang ada di kecamatan Gending, RA Khodijah II menjadi satu-satunya RA yang mencetuskan program '*Sekolah+Ngaji*'. Program yang berbasis metode Tilawati ini dibuat mengingat pembelajaran Al Quran sebelumnya belum optimal karena kurangnya antusias peserta didik. Pada umumnya, program pembiasaan seperti itu lebih banyak dikembangkan di Tempat Pendidikan Al Quran (TPA) yang memang fokus mempelajari Al Quran. Inilah titik keunikan dan kebaruan penelitian ini.

Berawal dari berbagai penjelasan di atas, peneliti berupaya untuk memadukan konsep metode tilawati dan pembiasaan membaca Al Quran pada anak. Sebab, untuk menumbuhkan rasa cinta anak pada Al Quran harus dilakukan sejak dini namun dengan metode yang menyenangkan dan lingkungan yang mendukung agar tercetak generasi qurani yang cinta dan paham pada isi kandungan Al Quran (Ummah and Wafi 2017). Dengan demikian, pentingnya pembelajaran Al Qur'an melalui implementasi program '*Sekolah Sak Ngajne*' sebagai pembiasaan mencintai Al Qur'an sejak usia dini di RA Khodijah II Sebaung Kecamatan Gending menjadi fokus penelitian ini.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna mendapatkan informasi dan data terkait Program '*Sekolah+Ngaji*' terhadap pembiasaan mencintai Al Quran sejak usia dini. Selaras dengan objek penelitian yang fokus pada Program '*Sekolah+Ngaji*', maka penelitian ini menerapkan jenis studi kasus. Melalui jenis penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap ciri khas serta keunikan dari kasus yang menjadi objek penelitian (Hidayat 2019), yakni program '*Sekolah+Ngaji*'.

Adapun tempat penelitian berlokasi di Raudhatul Athfal Khodijah II Sebaung, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif jenis studi kasus, peneliti mencoba menggambarkan dan menganalisis penerapan program "*Sekolah+Ngaji*" sebagai pembiasaan mencintai Al Qur'an Sejak Usia Dini di Raudhatul Athfal Khodijah II.

peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini dengan observasi di lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi

secara aktif dengan item penelitian. Kepala RA dan dewan guru di RA Khodijah II menjadi informan primer dalam penelitian ini. Sedangkan analisis data melalui tiga langkah yaitu pengolahan data atau seleksi data, penyajian data, kemudian melakukan validasi atau penarikan kesimpulan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian penelitian terhadap program '*Sekolah+Ngaji*' sebagai upaya pembiasaan mencintai Al Quran sejak usia dini berbasis tilawati yang diterapkan di RA Khodijah II dapat dilihat sebagaimana berikut;

Program '*Sekolah+Ngaji*' Berbasis Tilawati di RA Khodijah II

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, prioritas program unggulan RA Khodijah II adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya saing global melalui pengembangan karakter, religi dan kompetensi adalah penyelenggaraan madrasah keagamaan melalui program '*Sekolah+Ngaji*'. Kepala RA Khodijah II (Ustidz 2021) mengatakan bahwa '*Sekolah+Ngaji*' adalah program pembelajaran Al Quran dengan menggunakan metode tilawati sebagai upaya pembiasaan mencintai Al Quran sejak dini. Program ini dilaksanakan empat hari dalam satu pekan hari efektif belajar di sekolah yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu serta dilaksanakan setelah akhir pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran Al Qur'an ini menggunakan proses pembelajaran klasikal dan individu. Gabungan antara pembelajaran klasikal dan individu ini diterapkan agar terjadi variasi metode yang menghindarkan anak dari kebosanan. Dengan demikian, hal tersebut dapat sesuai dengan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi sehingga target kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran Al Qur'an. Berikut gambar proses pelaksanaan program '*Sekolah+Ngaji*' secara umum.

Pertama, guru mengawali pembelajaran dengan melakukan doa bersama peserta didik. Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan pikiran dan psikologis peserta didik dalam menerima materi yang akan dipelajari. Selain itu, doa bersama bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa memohon pertolongan Allah dalam melakukan sesuatu. Sebelum doa dimulai, guru akan menertibkan posisi peserta didik dengan meminta mereka untuk duduk membentuk huruf U. Pada posisi duduk seperti ini, guru berada di bagian depan tengah agar menjadi pusat perhatian peserta didik.

Kedua, melakukan peraga kartu. Setelah mengawali pembelajaran dengan doa bersama, selanjutnya dilakukan pembelajaran klasikal dengan menggunakan peraga kartu. Waktu yang dibutuhkan dalam pendekatan klasikal ini masing-masing 5 menit. Proses pembelajaran klasikal menggunakan peraga kartu dilakukan dengan cara guru mengenalkan

pokok bahasan huruf hijaiyah dengan memberikan contoh huruf hijaiyah dan bertanya pada peserta didik huruf hijaiyah yang telah dijelaskan. Kemudian guru menanamkan konsep posisi arah (kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang) dan konsep bilangan (1, 2, dan seterusnya). Penanaman konsep posisi kanan dan kiri yang digunakan adalah posisi peserta didik.

Ketiga, melakukan peraga kalender. Pembelajaran klasikal berikutnya setelah peserta didik mengenal huruf hijaiyah adalah dengan peraga kalender. Peraga kalender ini bertujuan untuk melatih kelancaran bacaan (pembiasaan), juga membantu peserta didik melancarkan bacaan buku dan melancarkan bacaan halaman-halaman awal ketika peserta didik sudah mencapai halaman akhir. Pembelajaran klasikal menggunakan peraga kalender dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama, pertemuan pertama hingga ke-20 pengenalan satu huruf menggunakan lagu "inilah bunyinya....." dengan 4 nada: datar-naik-turun-turun. Tahap dua, pertemuan ke-21 hingga ke-30 latihan pengucapan dua huruf dengan penggunaan lagu "ini suara ..." dengan 4 nada: datar-naik-turun-turun. Tahap tiga, pertemuan ke-31 sampai ke-40 latihan pengucapan dua huruf menggunakan lagu Rost dengan 3 nada: datar-naik-turun.

Keempat, pembelajaran individu menggunakan buku yang memerlukan waktu 20 menit. Berbeda dengan tahap-tahap sebelumnya, pembelajaran menggunakan buku ini dilakukan dengan pendekatan individual. Salah satu guru di RA Khodijah II (Maulidiyah 2021) menyatakan bahwa tahap ini diperlukan sebagai bentuk kesempatan bagi peserta didik untuk mengimplementasikan materi pada tahap sebelumnya dalam membaca Al Quran. Dalam pembelajaran individu ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Terdapat kelompok yang membaca Al Qur'an dan kelompok lain diberi tugas keterampilan mewarnai huruf hijaiyah, menulis arab, dan lain-lain. Kemudian guru mendatangi atau memanggil satu persatu peserta didik dan mengajar Al Qur'an dengan cara membaca satu halaman buku yang diajarkan saat itu dengan menggunakan nyanyian. Setelah itu guru akan bertanya dengan bernyanyi sambil menunjuk huruf dan peserta didik menjawab sesuai dengan huruf yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberi penghargaan atas kemampuan peserta didik dengan memberi tanda bintang pada halaman tersebut.

Kelima, pengulangan peraga kalender. Pengulangan ini dilakukan untuk menguatkan ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dipelajari. Pengulangan ini juga dilakukan agar peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan saat diminta untuk membaca Al Qur'an secara individu.

Pembelajaran klasikal pada tahap kedua hingga keempat, yakni dengan peraga kartu, kalender, serta buku, diterapkan untuk menarik perhatian peserta didik. Adanya media pembelajaran yang digunakan

seperti kartu dan kalender yang berwarna-warni dapat menimbulkan ketertarikan, sehingga fokus peserta didik akan ditunjukkan pada media dan penjelasan guru. Jannah (2021) menambahkan, bahwa nyanyian yang digunakan dalam mengenalkan huruf juga dapat menimbulkan rasa senang dan menghindarkan peserta didik dari rasa bosan apabila hanya mendengarkan penjelasan guru. Tidak hanya itu, irama atau lagu Rost yang digunakan dalam membaca ayat Al Quran akan membuat peserta didik tertarik untuk membaca Al Quran. Dari ketertarikan yang dijadikan program pembiasaan ini dapat menimbulkan rasa cinta terhadap Al Quran.

Keenam, setelah semua pembelajaran selesai dilakukan, maka kemudian guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa kembali. Pembacaan doa penutup ini juga dilakukan secara klasikal agar kekompakan dan semangat peserta didik tetap terjaga. Tentu, doa bersama di akhir pembelajaran juga untuk mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa bersyukur kepada Allah atas tambahan pengetahuan yang didapat.

Waktu yang dibutuhkan untuk setiap pertemuan adalah 45 menit dengan struktur kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Alokasi Waktu Program 'Sekolah+Ngaji'

WAKTU	MATERI	TEKNIK
5 menit	Do'a pembuka	Klasikal
5 menit	Peraga kartu	Klasikal
5 menit	Peraga kalender	Klasikal
20 menit	Buku	Individu
5 menit	Peraga kalender	Klasikal
5 menit	Do'a penutup	Klasikal

Munaqosyah Program 'Sekolah+Ngaji' Berbasis Tilawati di RA Khodijah II

Apabila seluruh tahapan pelaksanaan program '*Sekolah+Ngaji*' telah dilaksanakan, maka tahap akhir dari penerapan program '*Sekolah+Ngaji*' adalah Munaqosyah atau disebut juga dengan evaluasi. *Munaqosyah* atau evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data perkembangan peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran Al Quran dengan metode tilawati. Penerapannya, peserta didik membaca secara acak lima halaman (halaman 34 sampai 44) menggunakan irama Rost dengan durasi maksimal 5 menit. Pelaksanaan *munaqosyah* dilakukan ketika peserta didik sudah sampai pada pertengahan dan akhir jilid Tilawati PAUD. Setelah menyelesaikan Tilawati PAUD, peserta didik langsung melanjutkan Tilawati jilid 1-6.

Agar pelaksanaan Program '*Sekolah+Ngaji*' dapat tetap berjalan dan terus berkembang, maka kepala RA Bersama dewan guru RA Khodijah II juga membuat jadwal asesmen atau penilaian. Tujuan diadakannya penilaian ini adalah agar dampak program '*Sekolah+Ngaji*' dapat dirasakan oleh warga sekolah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan setiap semester untuk memperoleh informasi mengenai hal apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan serta sejauh mana dampak positif yang diperoleh dari program '*Sekolah+Ngaji*'.

Dengan adanya asesmen atau penilaian terhadap program '*Sekolah+Ngaji*', diketahui bahwa program tersebut dapat memberikan dampak yang sangat baik terhadap peserta didik. Dampak yang paling signifikan yakni dengan menanamkan pembiasaan belajar Al Qur'an terhadap peserta didik sejak dini, hal tersebut mampu menumbuhkan rasa mencintai Al Qur'an sejak usia dini di RA Khodijah II Sebaung Kecamatan Gending. Melalui program ini juga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar lingkungan RA Khodijah II Sebaung Kecamatan Gending sehingga dapat menambah jumlah peserta didik yang awalnya hanya berjumlah 30 siswa menjadi 40 siswa pada tahun ajaran 2020-2021.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam, lembaga seperti RA seharusnya memiliki keunggulan komitmen keagamaan yang jelas dan prospek yang sangat baik. Hal ini diperlukan untuk menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang dilakukan madrasah dengan menetapkan program pada level tertinggi sesuai dengan potensi madrasah.

Program '*Sekolah Sak Ngajne*' merupakan sebuah inovasi program pembelajaran Al Qur'an berbasis tilawati yang diterapkan di RA Khodijah II. Metode Tilawati adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada Rost bacaan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Santoso 2018). Tilawati adalah salah satu dari beberapa metode dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yang telah diperkenalkan dan diusulkan oleh para penggagasnya dari tingkat hingga TK/RA, SD/MI, SMP/MT, SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Dengan metode ini, anak didik dan dibimbing agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dan lancar. Dalam metode ini, dari tingkat pemula (Tilawati PAUD dan Jilid I) hingga tingkat mahir (bacaan garib musykilat), siswa dikenalkan salah satu lagu sambil mengaji. (Imtihanudin 2020).

Metode Tilawati dikembangkan pada tahun 2002 oleh kelompok yang beranggotakan Dr. H. Hasan Sadzila, Dr. H. Ali Muaffa dan rekan-rekannya, dan kemudian dikembangkan oleh pesantren virtual Nurul Falah di Surabaya (Khoiruddin 2020).

Sementara itu, prinsip-prinsip ajaran Tilawati disampaikan secara praktis menggunakan lagu Rost; dan menggunakan pendekatan klasik dan

individual secara berkelanjutan (Ummah and Wafi 2017). Selain itu, metode Tilawati diajarkan dalam praktik menggunakan lagu Rost, diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga, dan diajarkan secara individual menggunakan teknik membaca dan mendengarkan menggunakan buku. Media yang dibutuhkan untuk mengajar membaca Al-Qur'an tilawati antara lain buku pelajaran siswa dan peralatan pengajaran seperti kartu peraga dan kalender. Tidak hanya itu, metode ini dikombinasikan dengan posisi duduk yang digunakan yaitu setengah lingkaran atau berbentuk U bertujuan untuk menjaga suasana belajar yang mendukung dengan guru di depan tengah, sehingga memudahkan interaksi antara guru dan siswa (Baharun et al. 2021).

Program '*Sekolah+Ngaji*' juga fokus pada pembiasaan mencintai Al Quran sejak usia dini. Pembiasaan adalah perilaku yang dicapai melalui pembelajaran sepanjang hayat dan akhirnya menjadi konsisten dan spontan. Metode ini dapat mempermudah dalam hal mengajar, membimbing dan menjinakkan siswa agar selalu mencapai cita-citanya, sehingga benar-benar mengakar dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. (Saugi 2020). Sebab, apabila sebuah pembiasaan dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan teroganisir, maka akan diperoleh hasil belajar berupa pembentukan karakter secara optimal (Wiyani and Purwokerto 2020). Dalam hal ini, karakter yang hendak dicapai adalah cinta Al Quran.

Hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa pendidikan yang paling utama untuk ditanamkan sejak masa anak-anak adalah cinta kepada Al Quran. arena dengan mencintai Al-Qur'an, anak akan mencintai Tuhan dan Rasul-Nya, serta keluarga dan agamanya. (Ahsanulhaq 2019). Rasa cinta terhadap Al-Qur'an ini harus ditanamkan pada anak-anak sebelum mengajarkan mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal itu disebabkan menghafal Alquran tanpa mencintai kitab suci tidak akan menghasilkan apa-apa. Ulama dan Salafus Shalih juga telah membela pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak kecil, di antaranya sebagai berikut.

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulum Al-Din* menyebutkan pentingnya mengajarkan anak-anak Al-Qur'an, Hadits Nabi, kisah-kisah saleh dan beberapa hukum dasar agama. Sedangkan Ibnu Khaldun dalam *Al-Mukaddimah* menyebutkan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak kecil sebagai seorang ayah yang religius guna memperkuat keimanan dan ketaqwaannya. Berkenaan dengan Ibnu Sin, dalam bukunya *As-Siyasah*, beliau menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini agar dapat meningkatkan kualitas bahasa Arab asli dan menanamkan di dalamnya tanda-tanda keimanan. (Purba and Maturidi 2019).

CONCLUSION

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan program 'Sekolah+Ngaji' yang diterapkan di RA Khodijah II, Sebaung, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Program ini dibuat sebagai upaya pembiasaan mencintai Al Quran sejak usia dini melalui pembelajaran Al Qur'an berbasis tilawati. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran Al Qur'an klasikal dan individu yang digunakan dalam program ini dapat mengkondisikan kecenderungan dunia anak yang aktif dan sulit konsentrasi sehingga target kualitas dan kuantitas dapat tercapai dengan baik dalam pembelajaran Al Qur'an. Selain itu, media belajar seperti peraga kartu, kalender, serta buku dapat menarik perhatian peserta didik, terlebih lagi dengan nanyian serta lagu Rost yang digunakan untuk membaca Al Qur'an.

Melalui program 'Sekolah+Ngaji', peserta didik dapat terbiasa belajar Al Qur'an dengan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan rasa mencintai Al Qur'an sejak usia dini. Dari penelitian ini didapat implikasi bahwa pembelajaran Al Quran kepada anak usia dini memerlukan kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan guru dalam mengajar. Sebab, anak usia dini masih memerlukan bimbingan yang intensif namun dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

REFERENCES

- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1).
- Akbar, Eliyyil. 2017. "A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqra' Pagi Hari) Pembelajaran Al Quran Pada Pendidikan Anak Usia Dini 'Ash-Shiby.'" *Jurnal Al Athfal* 3(2):197-208.
- Amin, Muhammad, and Muhamad Ramli. 2019. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak-Anak Di Tpa Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al Falah* Vol. 19 No:161-78.
- Baharun, Hasan, Zamroni, Amir, and Latifatul Saleha. 2021. "Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1382-95.
- Eka, Prasetyawati. 2017. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):116-31.
- H, Eka Wahyu. 2018. "MENCETAK GENERASI ANAK USIA DINI YANG BERJIWA QUR'ANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Journal Of Childhood Education* 2(2):147-75.
- Hidayat, Taufik. 2019. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian." *Jurnal Study Kasus* (August):1-13.
- Imtihanudin, Dede. 2020. "MODEL PENANAMAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE." *Cakrawala Pedagogik*

- 4(April):106-12.
- Jannah, Ambar Naurotil. 2021. "Wawancara Guru RA Khodijah II."
- Julianto, T. A. 2020. "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3(1):71-84.
- Khoiruddin, Heri. 2020. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al Quran Berbasis Metode Tilawati." *Jurnal Isema* 5(1):55-68. doi: 10.15575/isema.v5i1.5546.
- Mansur, Rosichin. 2017. "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):33-46.
- Maulidiyah, Hikmatul. 2021. "Wawancara Guru RA Khodijah II."
- Mulyani, Dewi, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten. 2018. "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):202. doi: 10.31004/obsesi.v2i2.72.
- Purba, Asnan, and Maturidi. 2019. "Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08(02):347-68.
- Robi, Sugiarno, Muhammad Taqqiyudin, Amimah Qodari, Aksyari. 2020. "Kerjasama Orangtua Dan Guru Pai Dalam Memotivasi Siswa Menghafal Al Qur'an." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2):774-86.
- Rosada, Rosada, and Sipa Sasmanda. 2018. "Pembiasaan Cinta Al-Qur'an Dan Hadist Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Pada Paud Nur Al-Banna Gerung." *Paedagoria | FKIP UMMat* 6(1):70. doi: 10.31764/paedagoria.v6i1.144.
- Santoso, Subhan Adi. 2018. "Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran." *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1).
- Saugi, Dewi Maria & Wildan. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di IAIN Samarinda | Maria | Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo." *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo* 1(1):203-13.
- Syaikhon, Muhammad. 2017. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik." *Education and Human Development Journal* 2(1). doi: 10.33086/ehdj.v2i1.394.
- Taja, Nadri, Dinar Nur Inten, and Arif Hakim. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Guru." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):68. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.135.
- Ummah, Siti Sumihatul, and Abdul Wafi. 2017. "Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini."

Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2:121-34.

Ustidz. 2021. "Wawancara Kepala RA Khodijah II."

Wiyani, Novan Ardy, and Iain Purwokerto. 2020. "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto." *Jurnal Thufula* 8(1).

EDUCARE
education